

IMPLEMENTASI BERAGAM METODE LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP N 37 SEMARANG: STUDI KASUS PPL 1

¹Tri Ardhi Ginanjar Prabowo, ²Eka Sari Setianingsih, ³Rini Yusmiati

¹Pendidikan Profesi Guru, Indonesia

²Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SMP N 37 Semarang, Indonesia

Email: triardhigp@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1160>

Abstract :

This study aims to investigate the application of various guidance and counseling service methods at SMP N 37 Semarang, focusing on classical guidance, group guidance and individual counseling. A case study approach was taken in the research, where the researcher carried out field practice during the PPL 1 period at the junior high school. The research results show that using the Problem Based Learning (PBL) method in classical guidance increases students' understanding of time management. Meanwhile, applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) method in group guidance provides a deeper perspective on sensitive issues such as grooming children. On the other hand, group counseling using Brainstorming techniques and individual counseling using a Behavioral approach help students overcome various social and academic challenges. These findings provide a more comprehensive understanding of the effectiveness of various guidance and counseling service methods at the junior high school level, and contribute to the development of guidance and counseling practices in Indonesia.

Keywords: Implementation, Guidance and Counseling Service Methods

Abstrak :

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan berbagai Metode Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMP N 37 Semarang, terfokus pada bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Metode Studi kasus digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti melakukan praktik lapangan selama periode PPL 1 di SMP tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dalam bimbingan klasikal meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen waktu. Sementara itu, menerapkan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam bimbingan kelompok memberikan perspektif yang lebih dalam tentang isu-isu sensitif seperti grooming anak-anak. Di sisi lain, konseling kelompok dengan menggunakan teknik Brainstorming dan konseling individu dengan pendekatan Behavior membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan akademis. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas berbagai metode layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah pertama, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik bimbingan dan konseling di Indonesia.

Kata kunci: Implementasi, Metode Layanan Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam memajukan sebuah

negara. Dalam konteks pendidikan, Bimbingan konseling adalah dukungan yang diberikan kepada peserta didik, secara individu atau kelompok, yang bertujuan supaya mereka dapat mandiri serta berkembang dalam berbagai aspek secara optimal, seperti hubungan sosial, pribadi, akademik, dan karir. Dukungan ini dilakukan melalui berbagai macam layanan dan aktivitas pendukung yang berlandaskan nilai dan norma yang berlaku (Ramlah, 2018). Di Indonesia, penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diatur berdasarkan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Salah satu aspek penting dari strategi layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah adalah pendekatan yang sistematis dan terencana dalam memberikan layanan. Pendekatan ini mencakup berbagai metode dan teknik untuk membantu siswa, termasuk konseling individual, konseling kelompok, penyediaan informasi tentang karir, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti orangtua, guru, dan komunitas lokal. (Yuliana Nlisma, Dini Ardiyani, Aina Sabela, 2024)

SMP N 37 Semarang adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berusaha mengimplementasikan berbagai metode layanan bimbingan dan konseling untuk membantu para siswa mengatasi tantangan mereka selama masa remaja. Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) menyediakan kesempatan bagi calon guru dan konselor untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam situasi nyata. Selama PPL 1 di SMP N 37 Semarang, beberapa metode layanan bimbingan dan konseling telah diterapkan, termasuk bimbingan klasikal dengan metode Problem Based Learning, bimbingan kelompok dengan metode Contextual Teaching and Learning, konseling kelompok dengan metode Brainstorming, dan konseling individu dengan pendekatan behavior.

Salah satu aspek penting dari strategi layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah adalah penerapan pendekatan yang sistematis dan terencana. Pendekatan ini juga melibatkan berbagai metode dan teknik untuk membantu siswa, termasuk konseling individu, konseling kelompok, penyediaan informasi

karier, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti orangtua, guru, dan komunitas lokal. (Yuliana Nlisma, Dini Ardiyani, Aina Sabela, 2024)

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru BK guna membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis salah satunya yaitu dengan menggunakan model layanan bimbingan klasikal melalui metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Metode ini adalah serangkaian tindakan sistematis yang mencakup analisis dan pengambilan keputusan. Menurut Wood dalam (Roziqi, 2022) menyatakan bahwa model Problem Based Learning adalah satu dari metode pembelajaran yang efektif dan baik. PBL memberi siswa kesempatan untuk berbicara secara bebas, memperluas pengetahuan mereka, dan memilih berbagai cara untuk menyelesaikan masalah dalam kelas. Dalam konteks bimbingan klasikal, peneliti menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan metode PBL yang dapat membantu siswa belajar mengelola waktu dengan lebih baik melalui situasi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya pada layanan bimbingan kelompok, Peneliti melakukan bimbingan kelompok menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat hubungan yang signifikan antara pembelajaran dan kehidupan nyata. (Herlina, M., Zulfarina, & Linda, R, 2021). Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti dengan fokus pada pembelajaran yang menghubungkan konten akademik dengan konteks kehidupan nyata, membantu siswa memahami dan mengatasi isu-isu seperti Child Grooming.

Pada layanan konseling kelompok, peneliti melakukan layanan tersebut, metode Brainstorming dalam konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan solusi atas masalah bersama, seperti hasut-menghasut antar teman, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif. Sedangkan, pendekatan behavior dalam

konseling individu difokuskan peneliti pada perubahan perilaku melalui teknik modifikasi perilaku, yang efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah manajemen waktu.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi efektivitas berbagai metode layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Masih banyak sekolah di Indonesia yang menggunakan pendekatan konvensional yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini (Sukmadinata, 2009). Dengan mengkaji penerapan metode PBL, CTL, Brainstorming, dan pendekatan behavior di SMP N 37 Semarang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana metode-metode tersebut dapat mengembangkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini berfokus pada masalah utama, yaitu bagaimana penerapan berbagai metode layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan efektivitas layanan tersebut di SMP N 37 Semarang. Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik mengelola waktu mereka lebih baik melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan keseharian mereka, sehingga mendorong perencanaan dan manajemen waktu yang efektif. Metode Contextual Teaching & Learning (CTL) dalam bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengatasi isu Child Grooming dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, meningkatkan kewaspadaan dan pemahaman mereka. Metode Brainstorming dalam konseling kelompok dapat membantu siswa mengatasi masalah hasut-menghasut antar teman dengan mendorong partisipasi aktif dan kreativitas dalam mencari solusi bersama. Pendekatan behavior dalam konseling individu efektif dalam membantu siswa mengelola waktu mereka melalui teknik perubahan perilaku yang spesifik dan terstruktur, yang meningkatkan disiplin diri dan keterampilan manajemen waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi beragam metode layanan bimbingan dan konseling di SMP N 37 Semarang. Melalui evaluasi metode Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning,

Brainstorming, dan pendekatan behavior, harapannya penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode-metode tersebut dapat memperbaiki efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan praktik bimbingan dan konseling di Indonesia serta membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menilai implementasi berbagai metode layanan bimbingan dan konseling di SMP N 37 Semarang selama Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak dari berbagai metode layanan bimbingan dan konseling dalam konteks yang nyata.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 37 Semarang, sebuah sekolah menengah pertama negeri di kota Semarang. Partisipan penelitian meliputi siswa kelas VII yang menerima layanan bimbingan dan konseling selama PPL 1, serta guru pamong yang terlibat dalam pelaksanaan layanan. Partisipan dipilih secara purposive untuk memastikan mereka memiliki pengalaman langsung dengan layanan yang dievaluasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang implementasi dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data meliputi:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi partisipatif selama pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan dari observasi ini adalah

untuk mengamati interaksi antara konselor dan siswa, tanggapan siswa terhadap metode yang diterapkan, serta dinamika kelompok selama sesi konseling. Observasi dilakukan dengan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan pengumpulan data yang konsisten dan sistematis.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa yang mengikuti layanan, konselor sekolah, dan guru pendamping. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan tentang seberapa efektif dan berpengaruh pendekatan bimbingan dan konseling yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara yang fleksibel memungkinkan eksplorasi isu-isu yang muncul selama wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga dikumpulkan, termasuk catatan konseling, rencana pelaksanaan layanan, serta materi yang digunakan selama sesi bimbingan dan konseling. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara serta memberikan konteks yang lebih lengkap tentang implementasi metode layanan.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis tematik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi transkripsi wawancara dan data observasi, pengkodean berdasarkan tema-tema utama yang relevan seperti persepsi siswa terhadap metode layanan, dampak layanan, dan tantangan dalam implementasi. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema besar untuk interpretasi mendalam. Triangulasi data dilaksanakan dengan memperbandingkan

hasil wawancara, observasi, dan angket guna memverifikasi konsistensi temuan.. Interpretasi data didasarkan pada teori-teori terkait dan temuan dari penelitian sebelumnya.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi berbagai metode layanan bimbingan dan konseling di SMP N 37 Semarang serta efektivitas masing-masing metode dalam upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama terkait penerapan dan efektivitas berbagai metode layanan bimbingan dan konseling di SMP N 37 Semarang selama Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1). Temuan ini dibagi berdasarkan metode yang digunakan: bimbingan klasikal dengan metode Problem Based Learning (PBL), bimbingan kelompok dengan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), konseling kelompok dengan metode Brainstorming, dan konseling individu dengan pendekatan behavior.

1. Bimbingan Klasikal dengan Metode Problem Based Learning (PBL)

Metode PBL diterapkan dalam bimbingan klasikal dengan topik pengelolaan waktu. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, terlihat lebih termotivasi untuk menemukan solusi dan berbagi ide dengan teman-temannya. Wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa metode ini membantu mereka memahami pentingnya manajemen waktu dan cara mengaplikasikannya dalam keseharian siswa.

Tetapi, terdapat siswa mengalami kendala dalam bekerja kelompok karena perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan antar anggota. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam pelaksanaan PBL untuk memastikan partisipasi optimal dari semua siswa.



Gambar 1. Layanan Bimbingan Klasikal

2. Bimbingan Kelompok dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

Metode CTL digunakan dalam bimbingan kelompok dengan topik Child Grooming. Siswa diajak untuk memahami dan mendiskusikan isu ini dalam konteks kehidupan nyata mereka, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi serupa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terinformasi dan waspada terhadap tanda-tanda Child Grooming setelah mengikuti sesi bimbingan. Mereka menyatakan bahwa pendekatan CTL membantu mereka menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

Observasi selama sesi bimbingan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan partisipatif ketika diberikan contoh-contoh konkret dan relevan. Namun, beberapa siswa merasa topik ini agak menakutkan dan mengaku merasa khawatir setelah sesi bimbingan, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sensitif dan suportif dalam membahas isu-isu sensitif.



Gambar 2. Layanan Bimbingan Kelompok

3. Konseling Kelompok dengan Metode Brainstorming

Metode Brainstorming diterapkan dalam konseling kelompok dengan topik hasut-menghasut antar teman. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan ide tentang cara mengatasi masalah tersebut.

Observasi menunjukkan bahwa metode Brainstorming efektif dalam memfasilitasi diskusi yang terbuka dan kreatif. Siswa merasa lebih bebas untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka, yang berkontribusi pada munculnya berbagai solusi inovatif. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih didengar dan dihargai dalam sesi ini, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Namun, beberapa siswa mengaku bahwa sesi brainstorming kadang-kadang menjadi tidak fokus karena terlalu banyak ide yang muncul tanpa penyaringan yang efektif. Ini menunjukkan perlunya fasilitator untuk mengarahkan diskusi agar tetap pada jalur dan memastikan setiap ide dieksplorasi secara mendalam.



Gambar 3. Layanan Konseling Kelompok

4. Konseling Individu dengan Pendekatan Behavior

Pendekatan behavior diterapkan dalam konseling individu dengan topik manajemen waktu. Siswa diberikan strategi konkret untuk mengelola waktu mereka, seperti membuat jadwal harian dan menggunakan teknik penguatan positif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa pendekatan ini sangat membantu dalam mengubah perilaku mereka terkait manajemen waktu. Mereka mengaku lebih disiplin dan terorganisir setelah mengikuti sesi konseling individu. Observasi terhadap perubahan perilaku siswa di kelas juga menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap jadwal dan tugas sekolah.

Namun, beberapa siswa merasa sulit untuk konsisten menerapkan strategi yang diberikan tanpa pengawasan terus-menerus. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dari konselor dan guru untuk membantu siswa mempertahankan perubahan perilaku mereka



Pembahasan

Penerapan beragam metode layanan bimbingan dan konseling di SMP N 37 Semarang telah menghasilkan temuan yang bernilai untuk dikaji lebih lanjut dalam pengembangan praktik bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah pertama di Indonesia. Pembahasan tentang hasil temuan ini akan dibahas dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia serta teori-teori yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

1. Bimbingan Klasikal dengan Metode Problem Based Learning (PBL)

Penerapan metode PBL dalam bimbingan klasikal telah membawa dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Penelitian oleh (Eka Yulianti, 2019) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dinilai efektif apabila setelah penerapannya terdapat peningkatan dalam pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa model PBL memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fisika. Namun, tantangan yang dihadapi dalam metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah ketika peserta didik tidak

memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Keberhasilan pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup banyak waktu untuk mempersiapkan, dan tanpa adanya pemahaman dari masalah yang dipelajari, peserta didik tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Hamruni dalam (IGA Mas Darwati, 2021)

2. Bimbingan Kelompok dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

Penerapan metode CTL dalam bimbingan kelompok, terutama dalam konteks grooming anak-anak, telah memberikan efek positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu yang sensitif. Penelitian oleh (Yohana Prasetya Parhusip, 2020) Penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa serta menghasilkan dampak yang beragam. Varian hasil penelitian ini juga tergantung pada kemampuan belajar siswa. Penelitian sebelumnya oleh (Venty et al, 2023) menyebutkan bahwa Dukungan emosional dalam konteks cyber grooming merupakan bantuan yang ditujukan untuk mengatasi perasaan dan dampak emosional yang dialami oleh remaja. Bentuk dukungan ini meliputi dukungan moral, menawarkan bantuan, serta membantu remaja mengatasi kecemasan, ketakutan, atau depresi yang muncul akibat pengalaman cyber grooming.

3. Konseling Kelompok dengan Metode Brainstorming

Penerapan metode Brainstorming dalam konseling kelompok telah terbukti berhasil dalam merangsang partisipasi dan kreativitas siswa. Penelitian oleh (Novela Widya Saphira, Asep Samsudin, 2022) Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Brainstorming pada siswa kelas X SMKN 2 Cimahi menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan respons yang baik dari siswa serta adanya perubahan yang terlihat sebelum dan setelah layanan tersebut. Respons yang diberikan siswa juga menunjukkan perubahan sikap dalam komunikasi interpersonal mereka.

Pengalaman baru yang didapat siswa melalui layanan yang diselenggarakan oleh guru telah meningkatkan pengetahuan mereka dan meningkatkan kualitas serta kuantitas pembelajaran, terutama dalam Layanan Konseling Kelompok Teknik Brainstorming. Penelitian sebelumnya (Darningwati , Yunda Lestari, 2020) menyebutkan bahwa Pendekatan metode brainstorming dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks berita. Hal ini menunjukkan benarnya hipotesis bahwa teknik brainstorming dapat membantu siswa menulis teks berita.

4. Konseling Individu dengan Pendekatan Behavior

Pendekatan behavior dalam konseling individu telah membawa dampak positif dalam mengubah perilaku siswa terkait manajemen waktu. Menurut George dan Christiani (dalam Latipun, 2008) menyatakan bahwa Konseling perilaku mempunyai karakteristik yaitu; a) Berpusat pada tindakan konkret yang dapat diamati, b) Membutuhkan kehati-hatian dalam menetapkan tujuan erapeutik, c) Mengembangkan prosedur pengobatan yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan klien, d) Melakukan penilaian obyektif terhadap pencapaian tujuan terapeutik. Prayitno (2004) menjelaskan bahwa konseling individu adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada klien dengan tujuan membantu mengatasi masalah pribadi yang dihadapi oleh klien. Layanan ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, di mana terjadi interaksi langsung antara konselor dan klien untuk membahas berbagai aspek terkait masalah yang dihadapi klien.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil-hasil temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktisi bimbingan dan konseling di sekolah terutama di Indonesia. Pertama, penekanan pada interaksi yang berpusat pada siswa dalam metode PBL dan CTL menunjukkan perlunya adaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks individu siswa. Kedua, penggunaan teknik

brainstorming dalam konseling kelompok menunjukkan potensi untuk meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa, asalkan ada pengelolaan yang tepat untuk menjaga fokus diskusi. Ketiga, pendekatan behavior dalam konseling individu menawarkan pendekatan yang efektif dalam mengubah perilaku siswa, tetapi memerlukan dukungan berkelanjutan untuk mempertahankan perubahan tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur bimbingan dan konseling di Indonesia dengan menambah pemahaman tentang efektivitas berbagai metode layanan. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan untuk konselor dan guru di Indonesia, serta menyediakan kerangka kerja bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan penerapan berbagai metode layanan bimbingan dan konseling di SMP N 37 Semarang, termasuk bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Hasil praktik lapangan menunjukkan bahwa metode-metode ini memberikan dampak positif dalam memperdalam pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan membantu mengatasi berbagai tantangan sosial dan akademis.

Metode Problem Based Learning (PBL) dalam bimbingan klasikal, misalnya, berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen waktu dengan mendorong mereka untuk aktif mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Namun, penting untuk memastikan partisipasi merata dari seluruh siswa. Sementara itu, penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam bimbingan kelompok memberikan wawasan lebih dalam tentang isu-isu sensitif seperti grooming anak-anak, tetapi juga menekankan perlunya penanganan yang sensitif terhadap perasaan siswa setelah sesi bimbingan.

Konseling kelompok dengan metode Brainstorming mendorong partisipasi dan kreativitas siswa, sedangkan pendekatan perilaku dalam konseling individu efektif dalam mengubah perilaku siswa terkait manajemen

waktu. Namun, tantangan dalam mempertahankan fokus diskusi dan perubahan perilaku menegaskan pentingnya peran fasilitator yang terampil dan dukungan berkelanjutan dari konselor dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, M., Zulfarina, & Linda, R. (2021). Contextual-Based E-comic Media Design. Proceedings of URICET 2021 - Universitas Riau International Conference on Education Technology 2021. <https://doi.org/10.1109/URICET53378.2021.9865903>
- Roziqi, Masbahur. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. Vol 6 (1). <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i1.61852>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *jurnal Al-Mau'izhah*. Vol 1 (1). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Yuliana Nlisma, Dini Ardiyani, Aina Sabela, Mutiara Desy. (2024). Dasar Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *INOVATIVE : Journal Of Soial Science Research*. Vol 4 (3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10300>
- Sukmadinata, N. S. (2009). Pengembangan kurikulum teori dan praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Yulianti, Indra Gunawan. (2019). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL): EFEKNYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN BERPIKIR KRITIS. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. Vol 2 (3). <https://doi.org/10.24042/IJSME.V2I3.4366>
- IGA Mas Darwati, I Made Purana. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta

- Didik. WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra. Vol 12 (1).
<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Yohana Prasetya Parhusip, Agustina Tyas Asri Hardini. (2020). Meta Analisis Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol 25 (3).
<https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.27954>
- Venty, Dini Rakhmawati, Yovitha Yuliejantiningasih, Mujiono. (2023). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Pemahaman Cyber Grooming Pada Siswa SMP. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Vol 12 (2). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i2.76133>
- Novela Widya Saphira, Asep Samsudin, Ardian Renata Manuardi. (2022). TEKNIK BRAINSTORMING DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMK NEGERI 2 CIMAHI. FOKUS : Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan. Vol 5 (2). <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8452>
- Darningwati , Yunda Lestari, Bambang Sulistyoyo. (2020). Keefektifan penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks berita. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol 4 (1) . <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4127>
- Latipun. (2008). Psikologi Konseling. Malang: UPT UMM
- Prayitno. (2004). Layanan Konseling Perorangan. Padang : Universitas Negeri Padang Press.